

# BIMBINGAN KONSELING PENYULUHAN ISLAM BAGI ORANG DENGAN HIV AIDS (ODHA)

## Purnama Rozak

purnamarozak@gmail.com  
IAIN Pekalongan

### Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara di Asia dengan epidemi HIV yang berkembang paling cepat dan apabila tidak ada peningkatan upaya penanggulangan yang bermakna, maka HIV AIDS akan meningkat. HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh. Virus ini melemahkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi dan penyakit. Tidak ada obat untuk HIV, tapi ada pengobatan yang bisa digunakan untuk memperlambat perkembangan penyakit. Pengobatan ini akan membuat orang yang terinfeksi untuk hidup lebih lama sehingga bisa menjalani hidup dengan normal. Dengan diagnosis HIV dini dan penanganan yang efektif, pengidap HIV tidak akan berubah menjadi AIDS. AIDS adalah stadium akhir dari infeksi virus HIV. Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya. HIV AIDS mengakibatkan dampak sosial-ekonomi yang memprihatinkan. Kerugian ekonomi timbul akibat beban ekonomi langsung yang harus ditanggung oleh keluarga dan masyarakat untuk pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan HIV/AIDS yang amat mahal. Sedangkan kerugian ekonomi tidak langsung timbul akibat menurunnya produktifitas kerja dan meningkatnya angka kematian usia produktif akibat AIDS. Keluarga dan masyarakat miskin menjadi lebih miskin akibat penderitaan karena HIV/AIDS. Anak-anak menjadi yatim-piatu akibat ibu-bapaknya meninggal dunia karena AIDS. Mereka kemudian mengalami penderitaan sosial yang berkepanjangan karena kehilangan dukungan dari keluarganya dan masyarakat. Akibat lain adalah timbulnya stigmatisasi, diskriminasi dan pelanggaran hak azasi manusia (HAM) terhadap pengidap dan keluarganya yang terkena HIV/AIDS. Diskriminasi masih ditemukan pada tempat-tempat pelayanan kesehatan, sekolah-sekolah, tempat kerja dan bahkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS maka bimbingan konseling Penyuluhan Islam tentang penanggulangan HIV dan AIDS sangat diperlukan untuk mencegah dan mengurangi penularan HIV, meningkatkan kualitas hidup penderita AIDS (ODHA) dan mengurangi dampak sosial ekonomi akibat HIV dan AIDS pada individu, keluarga dan masyarakat.

**Kata Kunci : Bimbingan Konseling Penyuluhan Islam, ODHA**

## PENDAHULUAN

Hingga kini penyebaran virus tersebut semakin luas, setiap orang berpotensi tertular penyakit ini, mulai bayi hingga dewasa sangat berisiko menjadi penderita HIV/AIDS. HIV/AIDS mengakibatkan dampak sosial-ekonomi yang memprihatinkan. Kerugian ekonomi timbul akibat beban ekonomi langsung yang harus ditanggung oleh keluarga dan masyarakat untuk pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan HIV/AIDS yang amat mahal. Sedangkan kerugian ekonomi tidak langsung timbul akibat menurunnya produktivitas kerja dan meningkatnya angka kematian usia produktif akibat AIDS. Keluarga dan masyarakat miskin menjadi lebih miskin akibat penderitaan karena HIV/AIDS. Anak-anak menjadi yatim-piatu akibat ibu-bapaknya meninggal dunia karena AIDS. Mereka kemudian mengalami penderitaan sosial yang berkepanjangan karena kehilangan dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Akibat lain adalah timbulnya stigmatisasi, diskriminasi dan pelanggaran hak azasi manusia (HAM) terhadap pengidap dan keluarganya yang terkena HIV/AIDS. Diskriminasi masih ditemukan pada tempat-tempat pelayanan kesehatan, sekolah-sekolah, tempat kerja dan bahkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Diharapkan dengan bimbingan konseling Penyuluhan Islam bagi masyarakat dan ODHA, dapat menghilangkan stigma negatif masyarakat menjadi positif begitupun juga mental ODHA. Jika diskriminasi dan pelanggaran hak azasi manusia (HAM) terhadap pengidap dan keluarganya yang terkena HIV/AIDS dibiarkan maka tidak menutup kemungkinan bisa jadi akan dapat menimbulkan kebencian ODHA, yang pada akhirnya akan menularkan HIV/AIDS. Teror ini sangat mengerikan dibanding dengan terorisme, jika terorisme membunuh secara langsung misal dengan bom, kalau ODHA membunuh secara perlahan-lahan dan deritanya seumur hidup. Terorisme ditangani oleh sensus 88, sedangkan ODHA tidak ada sensus nya. Maka masalah HIV/AIDS tidak bisa dipandang sebelah mata karena bisa jadi "Indonesia darurat HIV/AIDS"

Dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia maka bimbingan Penyuluhan tentang penanggulangan HIV dan AIDS sangat diperlukan untuk mencegah dan mengurangi penularan HIV, sebagaimana

fungsi dari Bimbingan yaitu memiliki fungsi preventif atau pencegahan dengan penyuluhan HIV dan AIDS, yang juga bisa berfungsi untuk mengurangi dampak sosial ekonomi akibat HIV dan AIDS pada individu, keluarga dan masyarakat Untuk meningkatkan kualitas hidup penderita AIDS (ODHA), maka diperlukan bimbingan konseling. Apalagi Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki sisi-sisi kemanusiaan. Sisi-sisi kemanusiaan tersebut tidak boleh dibiarkan agar tidak mengarah pada hal-hal negatif. Perlu adanya bimbingan yang akan mengarahkan sisi-sisi kemanusiaan tersebut pada hal-hal positif (Priyatno dan Ermananti, 2004:148). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Bimbingan Penyuluhan HIV AIDS bagi masyarakat dan bagaimanakah Bimbingan Konseling Bagi ODHA.

## PEMBAHASAN

### 1. Bimbingan Penyuluhan HIV AIDS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis (Azzet, 2013:10). Istilah bimbingan dapat diartikan dengan berbagai cara. Menurut pandangan Shertzer dan Stone (1981), bimbingan sebaiknya diartikan sebagai: proses membantu orang perorangan untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (*The process of helping individuals to understand themselves and their world*) (Winkel, 1997:1) dari Pengertian bimbingan dan konseling yang sudah disebutkan maka bimbingan dan konseling bagi orang dengan gangguan pengguna zat (OGPZ) bisa diartikan adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada orang dengan gangguan pengguna zat (OGPZ) agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada orang dengan gangguan pengguna zat (OGPZ) secara perorangan atau kelompok. Layanan Bimbingan adalah Layanan yang diberikan untuk membantu individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pembimbing (Hallen, 2002:6). Layanan konseling adalah layanan yang di

berikan melalui salah satu teknik dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan (Hallen, 2002:11).

Secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu '*consilium*' yang artinya dengan/bersama yang dirangkai dengan menerima/memahami. Anglo saxon '*sellan*' yang artinya menyerahkan/menyampaikan sedangkan dalam bahasa Inggris '*counseling*' artinya penyuluhan/pemberian nasehat.

Secara Istilah Interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien, lebih lanjut akronim konseling, bimbingan dan penyuluhan diajarkan oleh payitno sebagai berikut:

K : Kontak  
 O : Orang  
 N : Nangani  
 S : Masalah  
 E : Expert/ ahli  
 L : laras  
 I : Integrasi  
 N : Norma  
 G : Guna (Priyatno, 1994:32)

Akronim bimbingan yaitu:

B : Bantuan  
 I : individu  
 M : Mandiri  
 B :Bahan  
 I : Interaksi  
 N : Nasehat  
 G : Gagasan  
 A : Ahli  
 N : Norma  
 Akronim penyuluhan  
 P : Pertemuan  
 E : Empat mata  
 N : Klien  
 Y : Penyuluh  
 U : Usaha  
 L : Laras  
 U : Unik

H : Human  
A : Ahli  
N : Norma

Seperti halnya denganertian bimbingan (*guidance*), maka dalam pengertian penyuluhan atau konseling juga terdapat beberapa macam tinjauan mengenai pertian ini. Menurut Jones dalam (Walgito, 1995:4) pengertian konselin itu adalah sebagai berikut:

*“counseling is talking over or problem with some one. Usually but not always, one of the two has facts or expeiences or abilities not possessed to the same degree by the orther. The proses of counseling involves a clearing up of the problem by discussion.”*

Sedangkan apa yang dikemukakan oleh Wrenn adalah sebagai berikut:

*“counseling is a personal and dynamic relationship between two people who approach a mutually defined problem with mutual consideration for each orther to the end that the younger, or less mature, or more troubled of the two is aided to a selfdetermined resolution of his problem”*(Wreen, 1951:60).

Dengan contoh-contoh tersebut diatas itu pulalah akan dicoba melihat apa yang dimaksud dengan penyuluhan dan konseling itu. Seperti yang dikemukakan oleh Wrenn maka didalam proses konseling terlihat adanya sesuatu masalah yang menjadi masalah dari konsek atau klien yang perlu mendapatkan pemecahan. Cara pemecahannya adalah sesuai dengan keadaan klien sendiri. Jadi dalam proses koseling ini adanya tujuan tertentu yaitu pemecahan persoalan atau masalah yang dihadapi oleh klien. Dengan urain ini dapatlah dikemukakan bahwa konseling atau penyuluhan itu adalah pantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus selalu diingat agar individu pada ahkirmya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian maka klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupanya di dalam memcahkan setiap persoalan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya (Walgito, 1995:5).

*Human Immunodeficiency virus* yang selanjutnya disingkat HIV adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrom Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya Virus HIV dalam tubuh seseorang (Perda Kabupaten Pematang No 2 tahun 2014). Sistem kekebalan tubuh biasanya melindungi tubuh terhadap serangan dari penyakit-penyakit yang akan masuk, tetapi bila tubuh telah terinfeksi oleh HIV secara otomatis kekebalan tubuh akan berkurang dan menurun sampai suatu saat tidak lagi mempunyai daya tahan penyakit dan bila itu terjadi penyakit yang tidak berbahaya pun akan membuat orang tersebut menderita bahkan meninggal. Orang dengan HIV dan AIDS yang disingkat ODHA adalah orang yang telah terinfeksi virus HIV dalam Perda Kabupaten Pematang No 2 tahun 2014.

Penyebab dari tertularnya seseorang oleh HIV&AIDS antara lain :

- a. Mereka yang mempunyai banyak pasangan seksual
- b. Penerima transfusi darah
- c. Bayi yang dilahirkan dari ibu yang positif HIV
- d. Pecandu narkotika secara suntik (jarum dipakai secara bergantian dan tidak steril)
- e. Pasangan dari pengidap AIDS atau yang positif HIV
- f. Perilaku seks beresiko tinggi dan makin maraknya industri seks
- g. Kurangnya informasi tentang penularan HIV& AIDS dan masalah budaya

Dimana HIV berada?

- a. Darah
- b. Cairan mani
- c. Cairan Vagina
- d. ASI

Menurut hasil wawancara dengan (Waratono, 2019) asal psikososial yang dihadapi ODHA mencakup (tiga) Aspek yaitu (aspek psikologis, sosial dan ekonomi)

- a. Aspek Psikologis

Masalah psikis sebagai akibat status mereka antara lain :

1. Emosi yang berlebihan dan tidak terkendali
2. Curiga yang berlebihan
3. Sering bohong
4. Tidak mampu mengambil keputusan secara wajar
5. Tidak merasa aman
6. Cemas akan status mereka dan masa depan

b. Aspek Sosial

Aspek sosial yang dialami oleh ODHA adalah stigma dan diskriminasi.

1. Stigma

Stigma merupakan anggapan negatif yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang berupa label atau cap atas penilaian subyektif yang belum tentu benar atau cap buruk yang belum tentu benar seperti :

- Odha tidak bermoral
- Odha dikutuk oleh Tuhan
- Odha tidak layak hidup di masyarakat
- Odha tinggal menunggu kematian

2. Diskriminasi :

Diskriminasi merupakan perlakuan yang berbeda terhadap seseorang atau sekelompok berdasarkan penilaian yang subyektif sehingga melanggar standar umum yang biasanya berwujud tindakan pengucilan.

Beberapa bentuk diskriminasi yang sering dialami oleh ODHA antara lain ;

- Keberadaan ODHA dianggap lebih rendah
- Ditolak untuk mendapat pelayanan medis
- Dikeluarkan / diberhentikan dari pekerjaannya
- Dikucilkan dari keluarga
- Diusir dari lingkungan tempat tinggal

c. Aspek Ekonomi

Biaya perawatan dan pengobatan cukup mahal dan berlangsung selama hidupnya, terutama odha yang telah memasuki stadium lanjut atau

sudah mengalami infeksi oportunistik (penyerta) akan membutuhkan biaya yang sangat mahal.

### **Tes Infeksi HIV**

Jika Anda merasa memiliki risiko terinfeksi virus HIV, satu-satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan tes HIV yang disertai konseling. Segeralah mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat (klinik VCT) untuk tes HIV. Dengan tes ini akan diketahui hasil diagnosis HIV pada tubuh Anda.

Layanan tes HIV dan konseling ini disebut sebagai VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) atau KTS (Konseling dan Tes HIV Sukarela). Tes ini bersifat sukarela dan rahasia. Sebelum melakukan tes, konseling diberikan terlebih dahulu. Konseling bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko infeksi dan juga pola hidup keseharian. Setelah tahap ini, dibahaslah cara menghadapi hasil tes HIV jika terbukti positif.

Tes HIV biasanya berupa tes darah untuk memastikan adanya antibodi terhadap HIV di dalam sampel darah. Antibodi adalah protein yang diproduksi oleh sistem kekebalan tubuh untuk menyerang kuman atau bakteri tertentu. Tes HIV mungkin akan diulang satu hingga tiga bulan setelah seseorang melakukan aktivitas yang dicurigai bisa membuatnya tertular virus HIV.

Ada beberapa tempat untuk melakukan tes HIV. Anda bisa menanyakan pada rumah sakit atau klinik kesehatan terdekat. Di Indonesia, terdapat beberapa yayasan dan organisasi yang fokus untuk urusan HIV/AIDS, di antaranya:

- Komunitas AIDS Indonesia
- ODHA Indonesia
- Himpunan Abiasa
- Yayasan Spiritia
- Yayasan Orbit
- Yayasan AIDS Indonesia

Sedangkan lembaga pemerintah yang dibentuk khusus untuk menangani HIV/AIDS adalah Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN).

Jika hasilnya positif, Anda akan dirujuk menuju klinik atau rumah sakit spesialis HIV. Beberapa tes darah lainnya mungkin akan diperlukan. Tes ini untuk memperlihatkan dampak dari HIV kepada sistem kekebalan Anda. Anda juga bisa membicarakan tentang pilihan penanganan yang bisa dilakukan.

### **Langkah Pengobatan Bagi Penderita HIV**

Meski belum ada obat untuk sepenuhnya menghilangkan HIV, tapi langkah pengobatan HIV yang ada pada saat ini cukup efektif. Pengobatan yang dilakukan bisa memperpanjang usia hidup penderita HIV dan mereka bisa menjalani pola hidup yang sehat.

Terdapat obat-obatan yang dikenal dengan nama antiretroviral (ARV) yang berfungsi menghambat virus dalam merusak sistem kekebalan tubuh. Obat-obatan tersebut diberikan dalam bentuk tablet yang dikonsumsi setiap hari. Anda akan disarankan melakukan pola hidup sehat. Misalnya makanan sehat, tidak merokok, mendapatkan vaksin flu tahunan, dan vaksin pneumokokus lima tahunan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko terkena penyakit berbahaya.

Tanpa pengobatan, orang dengan sistem kekebalan yang terserang HIV akan menurun drastis. Dan mereka cenderung menderita penyakit yang membahayakan nyawa seperti kanker. Hal ini dikenal sebagai HIV stadium akhir atau AIDS.

### **Cara Pencegahan HIV**

Cara terbaik untuk mencegah HIV adalah dengan melakukan hubungan seks secara aman, dan tidak pernah berbagi jarum, dan peralatan menyuntik apa pun. Semua yang pernah berhubungan seks tanpa kondom dan berbagi jarum atau suntikan, lebih berisiko untuk terinfeksi HIV

Bimbingan konseling bagi ODHA bisa dilakukan dengan pendekatan *client centered therapy*.

#### **1. Pengertian Client Centered Therapy (CCT)**

Pendekatan klien centered adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggaris

bawahi tindakan mengalami klien berikutnya dunia subjektif dan fenomenanya. Terapis berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi kliennya dengan jalan membantu kliennya itu dalam menemukan kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalanya. Pendekatan client centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri.

Istilah client centered sukar diganti dengan istilah bahasa Indonesia yang singkat dan mengena, biasanya dapat dideskripsikan dengan mengatakan: corak konseling yang menekankan peranan konseli sendiri dalam proses konseling. Awalnya corak konseling ini disebut konseling nondirektif. Hal ini untuk membedakannya dari corak konseling yang mengandung banyak pengarahan dan kontrol terhadap proses konseling di pihak konselor, seperti dalam Konseling Klinikal dan Psikoanalisis. Pendekatan client centered therapy (CCT) berpusat pada klien. Pendekatan ini sering pula disebut sebagai konseling diri (self theory), konseling non-direktif, dan konseling Rogerian. Client centered Therapy mendasarkan diri pada pandangannya tentang sifat dan hakikat manusia. Pandangannya tertuju pada penghargaan martabat manusia.

## **2. Tokoh Client Centered Therapy**

Carl Ransom Rogers adalah tokoh dari pendekatan client centered therapy. Beliau lahir pada tanggal 8 Januari 1902 di Oak Park Illinois, Chicago, dan meninggal dunia pada tanggal 4 Februari 1987 karena serangan jantung. Rogers adalah seorang empirisme yang mendasarkan teori-teorinya pada data mentah, beliau percaya pentingnya pengamatan subyektif. Rogers adalah tokoh utama dari pendekatan client centered therapy. Menurut beliau, pemecahan masalah berpusat pada konseli atau klien, klien dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yang tengah mereka hadapi. Hal ini memberikan pengertian bahwa

klien dipandang sebagai partner dan konselor hanya sebagai pendorong dan pencipta situasi yang memungkinkan klien untuk bisa berkembang sendiri. Konseling pada dasarnya proses membantu individu. Berarti individu itu sendirilah yang harus menyelesaikannya (bukan konseling). Carl R. Rogers mengembangkan terapi client centered sebagai reaksi terhadap apa yang disebutkannya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis.

Manusia dalam pandangan Rogers adalah bersifat positif. Ia mempercayai bahwa manusia memiliki dorongan untuk selalu bergerak ke depan, berjuang untuk berfungsi, kooperatif, konstruktif dan memiliki kebaikan pada inti terdalam tanpa perlu mengandalkan dorongan-dorongan agresif. Filosofi tentang manusia ini berimplikasi dalam praktek terapi client centered dimana terapis meletakkan tanggung jawab proses terapi pada client, bukan terapis yang memiliki otoritas. Client diposisikan untuk memiliki kesanggupan-kesanggupan dalam membuat keputusan

Tokoh dalam Pendekatan Client Centered adalah Carl Rogers, menurutnya terhadap terapi dan model kepribadian sehat yang dihasilkan, memberikan suatu gambaran tentang kodrat manusia yang disanjung-sanjung dan optimis. Intinya adalah seseorang harus bersandar pada pengalamannya sendiri tentang dunia karena hanya itulah kenyataan yang diketahui oleh seorang individu. Perkembangan pendekatan client centered disertai peralihan dari penekanan pada teknik terapi kepada penekanan pada kepribadian, keyakinan dan sikap ahli terapi, serta pada hubungan terapeutik (Gerald, 2003:68).

### 3. Konsep Dasar Client Centered therapy

Konsep dasar dari *client centered* adalah bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasi diri yang berfungsi satu sama lain dalam sebuah organisme. Pendekatan *client centered* menekankan pada kecakapan klien

untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (*self*), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan. Dasar pendekatan *client centered therapy* adalah bahwa kekuatan-kekuatan atau kemampuan-kemampuan tertentu dalam diri individu untuk tumbuh dan berkembang untuk menyesuaikan diri, dan memiliki dorongan kuat ke arah kedewasaan dan harus dihargai.

*Rogers* mengembangkan terapi *client centered* sebagai reaksi terhadap apa yang disebutkannya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Pada hakikatnya, pendekatan *client centered* adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggaris bawahi tindakan mengalami klien berikutnya dunia subjektif dan fenomenalnya. Terapis berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi kliennya dengan jalan membantu kliennya itu dalam menemukan kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalanya. Pendekatan *client centered* menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri.

*Client Centered Therapy* didasari oleh suatu teori kepribadian yang disebut *self theory* dari Carl R. Rogers. Teori tersebut menjelaskan bahwa kepribadian manusia itu terdiri atas 3 unsur, yaitu :

a. Organisme

Organisme itu merupakan keseluruhan dan kesatuan individu dan mempunyai sifat-sifat tertentu.

b. Lapangan fenomenal

Merupakan keseluruhan pengalaman individu yang sifatnya sadar atau tidak sadar.

c. *Self*

Merupakan bagian yang berdiferensial dari lapangan fenomenal yang terdiri atas

pola-pola pengamatan yang sadar serta nilai-nilai dari sebagai subjek dan objek.

### **Asumsi Perilaku Bermasalah pada *client centered therapy*.**

Dalam pendekatan *client centered therapy* terdapat beberapa asumsi mendasar yang biasanya muncul dalam proses konseling. Beberapa asumsi dasar tersebut terapi *client centered* adalah sebagai berikut:

1. Individu memiliki kapasitas untuk membimbing, mengatur, mengarahkan, mengendalikan dirinya sendiri apabila diberikan kondisi tertentu yang mendukung.
2. Individu memiliki potensi untuk memahami apa yang terjadi dalam kehidupan yang terkait dengan tekanan dan kecemasan yang ia rasakan
3. Individu memiliki potensi yang mengatur ulang dirinya sedemikian rupa sehingga tidak hanya untuk menghilangkan tekanan dan kecemasan yang ia rasakan, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan diri dan mencapai kebahagiaan.

### **4. Tujuan Konseling *client centered therapy***

Seperti halnya pendekatan-pendekatan konseling lain, *client centered therapy* juga memiliki tujuan konseling. Beberapa tujuan konseling dengan pendekatan *client centered* adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana yang kondusif bagi klien untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat mengenal hambatan pertumbuhannya
- b. Membantu klien agar dapat bergerak ke arah keterbukaan, kepercayaan yang lebih besar kepada dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan meningkatkan spontanitas hidupnya
- c. Menyediakan iklim yang aman dan percaya dalam pengaturan konseling, dengan menggunakan hubungan konseling untuk *self-exploration*, menjadi sadar akan hambatan ke pertumbuhan.

- d. Konseli cenderung untuk bergerak ke arah lebih terbuka, kepercayaan diri lebih besar, dan lebih sedia untuk meningkatkan diri (Muhammad, 2003:47).

## 5. Peran dan Fungsi Konselor dalam Pendekatan Person-Centered

Rogers menetapkan tiga faktor yang harus dimiliki terapis atau konselor untuk menciptakan pertumbuhan di mana individu dapat bergerak maju dan menjadi apa yang mereka mau serta menjadi pribadi yang sehat. tiga faktor tersebut adalah:

### a. *Congruence* (Harmoni)

Dengan kata lain kesesuaian keaslian, kebenaran keterbukaan, transparansi dan kehadiran. Menurut Rogers kongruensi adalah faktor terpenting untuk hubungan terapeutik.

### b. *Unconditional Positive Regard* (Hal Positif tanpa Syarat)

Seperti kehangatan, rasa hormat, penerimaan dan kepedulian. Hal-hal positif tersebut dikomunikasikan kepada klien dengan cara yang tidak menghakimi. Sehingga klien akan merasa dihargai dan diperhatikan yang mampu mendorong klien menjadi pribadi yang mandiri.

### c. *Empathic Understanding* (Pemahaman Empati)

Bisa dikatakan juga adalah pemahaman empati yang akurat. Proses untuk mencoba mengerti dan memahami secara tepat dari apa yang dirasakan klien (Boontarika, 2012 : 325-327).

## SIMPULAN

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh. Virus ini melemahkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi dan penyakit. AIDS adalah stadium akhir dari infeksi virus HIV. Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya.

Dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia maka bimbingan Penyuluhan tentang penanggulangan HIV dan AIDS sangat diperlukan untuk mencegah dan mengurangi penularan HIV, sebagaimana fungsi dari Bimbingan yaitu memiliki fungsi preventif atau pencegahan dengan penyuluhan HIV dan AIDS, yang juga bisa berfungsi untuk mengurangi dampak sosial ekonomi akibat HIV dan AIDS pada individu, keluarga dan masyarakat Untuk meningkatkan kualitas hidup penderita AIDS (ODHA), maka diperlukan bimbingan konseling.

Bimbingan Penyuluhan HIV AIDS bagi masyarakat meliputi materi tentang pengertian HIV AIDS, Penyebab dari tertularnya seseorang oleh HIV&AIDS, Dimana HIV AIDS berada,

Masalah psikososial yang dihadapi ODHA mencakup (tiga) Aspek yaitu ( aspek psikologis, sosial dan ekonomi:

a. Aspek Psikologis

Masalah psikis sebagai akibat status mereka antara lain :

1. Emosi yang berlebihan dan tidak terkendali
2. Curiga yang berlebihan
3. Sering bohong
4. Tidak mampu mengambil keputusan secara wajar
5. Tidak merasa aman
6. Cemas akan status mereka dan masa depan

b. Aspek Sosial

Aspek sosial yang dialami oleh ODHA adalah stigma dan diskriminasi.

1. Stigma

Stigma merupakan anggapan negatif yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang berupa label atau cap atas penilaian subyektif yang belum tentu benar atau cap buruk yang belum tentu benar seperti :

- Odha tidak bermoral
- Odha dikutuk oleh Tuhan
- Odha tidak layak hidup di masyarakat
- Odha tinggal menunggu kematian

2. Diskriminasi :

Diskriminasi merupakan perlakuan yang berbeda terhadap seseorang atau sekelompok berdasarkan penilaian yang subyektif sehingga melanggar

standar umum yang biasanya berwujud tindakan pengucilan.

Beberapa bentuk diskriminasi yang sering dialami oleh ODHA antara lain ;

- Keberadaan ODHA dianggap lebih rendah
- Ditolak untuk mendapat pelayanan medis
- Dikeluarkan / diberhentikan dari pekerjaannya
- Dikucilkan dari keluarga
- diusir dari lingkungan tempat tinggal

### 3. Aspek Ekonomi

Biaya perawatan dan pengobatan cukup mahal dan berlangsung selama hidupnya, terutama odha yang telah memasuki stadium lanjut atau sudah mengalami infeksi oportunistik (penyerta ) akan membutuhkan biaya yang sangat mahal

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen..*bimbingan dan konseling*, jakarta:cuputat pers ,2002
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *bimbingan& konseling di sekolah*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media , 2013.
- Gerald, Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2003.
- Muhammad, Surya,. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Person, Boontarika Narknisorn -Centered Therapy and Personal Growth, *Journal of Social and Development Sciences*,Vol. 3, No. 9, 2012.
- Priyatno dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, 2004, Jakarta.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi offset, 1995.
- Wawancara dengan ketua KPA Kabupaten Pemalang H.Warnoto tanggal 10-9-2019.
- Winkel W.S , *Bimbingan & Konseling di institut Pendidikan*, Jakarta, Gramedia, 1997.
- Wrenn, C. Gilbert, *Student personnel work in College New York*: The Ronald Press Company, 1951.